

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian sebagai pedoman untuk melakukan seluruh tahapan proses penelitian. Selain itu, desain penelitian digunakan oleh peneliti untuk membahas serta menganalisis fokus penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data empiris untuk memecahkan masalah penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, catatan observasi, dokumen, dan sebagainya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta empiris pada suatu fenomena. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kim dkk. (dalam Wiwin Yuliani 2018, hlm. 84) penelitian deskriptif kualitatif dikhususkan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan beberapa pertanyaan diantaranya, apa, dimana, siapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi yang akhirnya dapat dikaji secara mendalam untuk menemukan pola atau jawaban yang muncul pada fenomena tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk membantu mengumpulkan informasi terkait “Peran *Master of Training (MoT)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Melalui *Building Learning Commitment (BLC)*” di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Temuan pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, akan tetapi menggunakan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial dari kasus yang diteliti. Pada penelitian kualitatif menggunakan sumber, informan, atau partisipan sebagai sampel penelitian.

Subjek (partisipan) pada penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang diantaranya yaitu:

a. *Master of Training (MoT)*

Pengendali Pelatihan atau *Master of Training (MoT)* dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Pada penelitian ini terdapat 1 (orang) *Master of Training (MoT)* sebagai informan.

b. Peserta Pelatihan

Terdapat 3 (orang) peserta pelatihan sebagai informan yaitu, 1 (orang) peserta pelatihan dengan nilai tinggi, 1 (orang) peserta pelatihan dengan nilai sedang, dan 1 (orang) peserta pelatihan dengan nilai rendah. Pada penelitian ini peserta pelatihan merupakan peserta yang telah mengikuti pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

c. Tim Penyelenggara Pelatihan

Tim Penyelenggara Pelatihan merupakan bagian dari staff Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang bertugas menyelenggarakan pelatihan yang diselenggarakan. Tim penyelenggara pelatihan yang menjadi informan berjumlah 2 (dua) orang.

Pengambilan subjek penelitian ditentukan berdasarkan sampel *purposive sampling*. Menurut (Ruth Kristiani Saragih 2023, hlm. 77) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pengambilan sampel meliputi, sampel yang dipilih harus memenuhi latar belakang penelitian yang diinginkan, sampel yang dipilih harus menjadi ciri khas mayoritas populasi, serta karakteristik populasi harus

sesuai dengan tujuan penelitian. Orang yang menjadi sumber data (partisipan) adalah orang yang dianggap mengetahui secara detail mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tempat pada penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Jalan. Pasteur No.31, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini diantaranya, data hasil observasi Unit Pelaksana Teknis daerah (UPTD) Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat, data mengenai peran *Master of Training (MoT)* dalam pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* pada pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, data pelaksanaan *Building Learning Commitment (BLC)* pada pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, data peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan Pelayanan Kesehatan bagi Korban Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtP/A) dan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) di Fasilitas Pelayanan kesehatan (Fasyankes) Angkatan 1 Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan data faktor pendukung dan penghambat dalam peran *Master of Training (MoT)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan melalui metode *Building Learning Commitment (BLC)*.

Instrumen penelitian utama yang digunakan pada penelitian ini yaitu peneliti, serta didukung dengan instrumen pendukung dalam pengumpulan data lainnya seperti instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik
1.	Pelaksanaan <i>BLC</i>	1.1 <i>Forming</i>	1.1.1 Tujuan kelompok	<i>MoT</i> , Tim Penyelenggara Pelatihan, Peserta Pelatihan	Wawancara, angket, observasi, dokumentasi
			1.1.2 Pembagian tugas		
			1.1.3 Jadwal dan waktu		
			1.1.4 Sumber daya dan informasi		
			1.1.5 Komunikasi dan interaksi		
			1.1.6 Pembangunan hubungan .		
		1.2 <i>Storming</i>	1.2.1 Bereksplorasi		Wawancara, angket, observasi, dokumentasi
			1.2.2 Bertentangan		
			1.2.3 Membangun struktur		
			1.2.4 Mempertajam komunikasi		
			1.2.5 Membangun kepercayaan		
			1.2.6 Mengatasi		

		1.3 <i>Norming</i>	konflik		Wawancara, angket, observasi, dokumentasi
			1.3.1 Membentuk norma dan aturan		
			1.3.2 Membangun kerjasama		
			1.3.3 Menghargai perbedaan		
			1.3.4 Meningkatkan komunikasi		
			1.3.5 Memperkuat kepercayaan		
			1.3.6 Fokus pada tujuan bersama		
		1.4 <i>Performing</i>	1.4.1 Mengerjakan tugas dengan efektif		Wawancara, angket, observasi, dokumentasi
			1.4.2 Mempertahankan hubungan yang positif		
			1.4.3 Mengatasi hambatan dan tantangan		
			1.4.4 Memperbaiki kinerja		
			1.4.5 Menjaga fokus pada tujuan		
2.	Peran MoT	2.1 Fasilitator	2.1.1 Menyiapkan		Wawancara,

	dalam pelaksanaan <i>BLC</i>		fasilitas pembelajaran		dokumentasi
			2.1.2 Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan		Wawancara, observasi, angket
			2.1.3 Memastikan pencapaian tujuan pembelajaran		Wawancara
		2.2 Motivator	2.2.1 Dorongan dan motivasi kepada peserta pelatihan		Wawancara, angket
			2.2.2 Apresiasi		
			2.2.3 Penguatan		
			2.2.4 Penghargaan kepada peserta		Wawancara, angket
		2.3 Membuat komitmen	2.3.1 Menjelaskan tujuan dan manfaat		Wawancara, angket
			2.3.2 Menyampaikan harapan dan standar		
			2.3.3		

			Mengajak peserta untuk menetapkan tujuan pribadi		
			2.3.4 Melibatkan peserta dalam proses pembelajaran		
			2.3.5 Memberikan dukungan dan bimbingan		
			2.3.6 Memonitor kemajuan dan pemenuhan komitmen		
			2.3.7 Memfasilitasi refleksi dan pembelajaran mandiri		
			2.3.8 Mengapresiasi dan menganugerahkan penghargaan		
3.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Pelatihan	3.1 Upaya meningkatkan motivasi belajar	3.1.1 Memberi angka		Wawancara, angket
			3.1.2 Adanya hadiah		

			3.1.3 Kompetisi		
			3.1.4 <i>Ego-involvement</i>		
			3.1.5 Memberi test		
			3.1.6 Mengetahui hasil		
			3.1.7 Pujian		
			3.1.8 Hukuman		
			3.1.9 Hasrat untuk belajar		
			3.1.10 Minat		
		3.2 Indikator pengukuran motivasi belajar	3.2.1 Frekuensi kegiatan (banyaknya kegiatan yang dilakukan)		Wawancara, angket
			3.2.2 Persistensi (kelekatan terhadap tujuan kegiatan)		
			3.2.3 Durasi kegiatan (lamanya waktu kegiatan)		
			3.2.4 Devosi (pengabdian pada tujuan kegiatan)		
			3.2.5 Tingkat aspirasi		
			3.2.6 Keuletan (ketekunan untuk		

			mencapai hasil belajar)		
			3.2.7 Arah sikapnya terhadap sasaran (kesesuaian sikap terhadap hasil belajar yang ingin dicapai)		
			3.2.8 Tingkat kualifikasi prestasi (hasil akhir pembelajaran yang telah dicapai).		Wawancara, angket, dokumentasi, observasi
4.	Faktor pendukung dan penghambat <i>MoT</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan melalui <i>BLC</i>	4.1 Intrinsik	4.1.1 Keinginan untuk mencapai kesuksesan		Wawancara, angket
			4.1.2 Kebutuhan yang dirasakan		
		4.2 Ekstrinsik	4.2.1 Lingkungan belajar		Wawancara, angket, observasi
			4.2.2 Suasana belajar		

Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Syndi Nurani, 2023

PERAN MASTER OF TRAINING (MOT) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PELATIHAN MELALUI BUILDING LEARNING COMMITMENT (BLC)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Matthew dan Rose (dalam Umar shidiq 2019, hlm. 66) observasi merupakan proses mengamati, merekam, atau memotret subjek penelitian serta lingkungannya tanpa mengubah kondisi alami subjek dengan lingkungan tersebut. Peneliti menggunakan observasi pada saat menentukan lokasi penelitian hingga pengumpulan data selesai. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu metode pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam penelitian. *Participant observation* digunakan oleh peneliti bertujuan agar mendapatkan data yang detail dan lebih lengkap.

2. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba (dalam I Wayan Suwendra 2018, hlm. 55) teknik wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi (informasi) mengenai kejadian, orang, aktivitas, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada *Master of Training (MoT)*, dan tim penyelenggara pelatihan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait fokus penelitian.

3. Angket

Menurut (Indrawati Indrawati 2019, hlm. 120) angket merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk menggali informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk menggali informasi terkait penelitian kepada peserta pelatihan.

4. Studi Dokumentasi

Menurut (Mardawani 2020) studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data atau informasi, dengan menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian melalui dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.4 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Umrati 2020, hlm. 88) terdapat 3 (tiga) analisis data kualitatif diantaranya, 1) Tahap reduksi data, 2) Tahap display data, 3) Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yaitu proses menyusun dan mengolah data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Saat Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data menjadi transkrip, menulis, mengetik, atau merekam data lapangan, memilah dan menyusun data tersebut.

2. Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih dan memilah data, meringkas data, dan memusatkan data pada aspek-aspek penting. Teknik ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan untuk melengkapi penelitian, karena reduksi data akan memberikan gambaran secara jelas mengenai data tersebut.

3. Penyajian Data

Pada penelitian ini data yang telah diperoleh dibahas secara mendalam mengacu pada landasan teoritis yang disajikan dalam bentuk uraian-uraian secara deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami kedalam rangkuman yang berisi poin-poin penting, memuat jawaban dari tujuan penelitian. Jawaban yang tertera pada kesimpulan merupakan hasil verifikasi data dengan meninjau kembali hasil temuan di lapangan, hasil analisis lapangan, pemikiran antar rekan seprofesi, memasukan atau mengecek kembali data-data hasil temuan dilapangan.

3.5 Triangulasi

Menurut (Andarusni Alfansyur 2020, hlm. 147) triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti mengumpulkan serta menganalisis data. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan menggabungkan beberapa data hasil jawaban dari subjek (partisipan) penelitian.